

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan tujuan di atas, diperlukan usaha dari masyarakat maupun pemerintah. Usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas penting yang memerlukan proses pendidikan yang baik dan terarah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki keterampilan menerapkan metode, model, serta strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, keterampilan melibatkan peserta didik berpartisipasi aktif dan membuat suasana belajar yang kondusif untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Berbagai model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang bervariasi mulai diterapkan oleh para guru termasuk dalam keterampilan berpikir peserta didik.

Menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, Menuru, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹ Menurut M. Sobry Sutikno Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan

¹ Supardi. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013

pembelajaran sesuai dengan harapan.²³ dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang mencapai tujuan pendidikan secara optimal, di mana peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan melalui pendekatan yang relevan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Proses ini melibatkan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang terstruktur, evaluasi yang berkelanjutan, serta partisipasi aktif peserta didik yang berpikir kritis.

Menurut Santrock mengemukakan pendapatnya bahwa berpikir kritis adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori.⁴ Sedangkan menurut (Christina & Kritis,) Berpikir kritis merupakan keterampilan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan sebuah masalah dari suatu masalah dengan bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang di hadapi.⁵

Dapat disimpulkan ketrampilan berpikir kritis yaitu keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis berupa bernalar, mengungkapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Diera reformasi *critical thinking*, juga digunakan untuk menangkak dan memfilter paham radikal yang dianggap tidak masuk akal. Ketrampilan berpikir kritis biasanya diawali dengan keterampilan seseorang

² Sutikno, M. Sobry. 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram: NTP Prestasi

⁴ Santrock, John W. (2011). *Perkembangan anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.

⁵ Christina, L.V., & Kristin, F. (2017). *Efektifitas model pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Cipe) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Kelas 4*. *scholaria: jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 2017.

mengkritis berbagai fenomena yang terjadi disekitarnya, kemudian menilai dari sudut pandang yang digunakannya. Kemudian ia memposisikan dirinya, dari situasi yang tidak tepat menjadi situasi yang berpihak padanya. Keterampilan berpikir kritis ini sangat penting bagi peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Pentingnya berpikir kritis bagi setiap peserta didik agar peserta didik dapat memecahkan segala permasalahan yang ada didalam dunia nyata. Dari permasalahan yang ditemukan, dibutuhkan perbaikan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran, salah satu model yang dapat di terapkan adalah model PBL (*Problem Based Learning*).

Berpikir kritis menurut Mustaji dalam Muhammad Surip, berpikir kritis ialah proses intelektual dalam mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis serta mengevaluasi berbagai informasi untuk dibentuk menjadi sebuah konsep, dimana hasil dari proses ini akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.⁶ Keterampilan berpikir kritis peserta didik memberi pengaruh pada keterampilan penyelesaian masalah yang dapat peserta didik lakukan. Keterampilan berpikir kritis sangat perlu dikembangkan demi keberhasilan untuk meningkatkan pemahaman akan materi yang dipelajari dengan mengevaluasi secara kritis argumen pada buku teks, jurnal, teman diskusi, termasuk argumen pendidik dalam penerapan pembelajaran. Selain itu, zaman ini juga disebut zaman kompetensi atau persaingan, masing-masing individu saling berkompetisi. Demikian menjadi

⁶ Muhammad Surip, *Berpikir Kritis Analisis Kajian Filsafat Ilmu* (Jakarta: Halaman Moeka, 2016), hlm. 1.

orang pintar saja tentu belum cukup mampu untuk menghadapi persaingan ke depan, tetapi dibutuhkan orang yang mampu berpikir kritis. Namun, tidak semua proses pembelajaran yang dilakukan secara otomatis mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas merupakan interaksi aktif yang terjadi antara peserta didik dan guru. Proses belajar mengajar terjadi untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap peserta didik, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada proses belajar guru harus mengenali peserta didik yang diajarkannya. Guru juga dihadapkan dengan keterampilan, keterampilan, kreativitas, serta keaktifan yang dapat meningkatkan proses belajar peserta didik. Pada hakikatnya dalam proses pembelajaran peserta didik diharuskan mendapatkan pengetahuan dari berbagai macam mata pelajaran. Atas dasar pembelajaran itu, keterampilan berpikir peserta didik di SD/MI harus menitikberatkan pada proses pembelajaran berdasarkan pengalaman peserta didik dalam memecahkan masalah secara individu ataupun kelompok, serta interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian rancangan pembelajaran dalam keterampilan berpikir dapat menggunakan model pembelajaran menarik perhatian peserta didik.

Namun pada kenyataanya peserta didik masih kesulitan dalam hal mengembangkan berpikir kritis. hal ini di buktikan dari beberapa penelitian yaitu menurut Penelitian oleh Ennis bahwa metode pembelajaran yang kurang mendukung, dalam hal menunjukan bahwa pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan tanpa memberikan tantangan analitis dapat menghambat

perkembangan berpikir kritis.⁷ sedangkan menurut padmanabha kurangnya penggunaan pendekatan berpikir kritis. Padmanabha mengungkapkan bahwa peserta didik yang tidak terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis problem-solving atau diskusi reflektif cenderung memiliki tingkat berpikir kritis yang lebih rendah.⁸ Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti PBL (*Problem Based Learning*). selain itu, guru juga perlu memberikan lebih banyak ruang bagi peserta didik untuk berargumentasi dan mengevaluasi berbagai perspektif dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPS yaitu suatu mata pelajaran yang mengulas tentang peristiwa baik peristiwa lokal maupun internasional, faktual, persepsi dan penyamarataan yang berhubungan terdapat masyarakat.⁹ Saat proses pembelajaran IPS pendidik diharapkan dapat memaksimalkan peran teknologi sebagai media pembelajaran dalam pelajaran IPS sehingga tidak memfokuskan pada materi di buku saja. Pembelajaran akan lebih memiliki makna jika Peserta didik mendapati sendiri apa yang dipelajari. materi IPS digunakan sebagai wadah dalam peleraian masalah terhadap aktivita sehari-harinya. Salah satu hal yang mampu dilakukan ialah dengan mendorong peserta didik memiliki pemahaman terhadap masalah yang berada disekitar masyarakat secara faktual yang menggunakan pendekatan latar belakang dalam pembelajaran. Pembelajaran IPS

⁷ Ennis, R. H. (2011). "The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities" (Makalah yang tersedia secara daring).

⁸ Padmanabha, C. H. (2018). *Critical Thinking: Conceptual Framework*. *i-manager's Journal on Educational Psychology*, 11(4), 45-53.

⁹ Made Juni Permana, Wayan Sujana, Aplikasi Pembelajaran IPS Berbasis Pendekatan Konstektual, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, (2021), h. 1

yang bermakna mampu membangun peserta didik mampu kritis dengan permasalahan yang ada dalam lingkungan warga, sehingga akan menjadi pengalaman untuk memecahkan masalah yang dialami dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

Terlepas dari hal tersebut, dalam meningkatkan mutu pelajaran dan keterampilan berpikir kritis peserta didik maka gurulah salah satu faktor yang cukup berpengaruh langsung dalam peningkatan mutu tersebut. Seorang guru diberi tanggung jawab mendorong dan membimbing agar peserta didiknya menjadi aktif dan terampil dalam berpikir kritis serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah model PBL (*Problem Based Learning*). karena penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) dapat melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis dan bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) juga dapat mengaktifkan kegiatan pembelajaran dan peserta didik juga dihadapkan pada suatu masalah yang diperlukan kesanggupan untuk berpikir agar dapat memecahkan dan menyelesaikan dengan cara memberikan masalah kepada peserta didik. Dengan adanya keterampilan guru dalam menggunakan dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajar diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Koeswanti menyatakan bahwa model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) membantu peserta didik dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan.¹⁰ Menurut (Siti Noor Janah, Ria Mayasari,) Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ini adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi berorientasi pada masalah dunia nyata. Dengan adanya model PBL (*Problem Based Learning*) peserta didik dapat mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis melalui persoalan-persoalan yang diberikan sesuai dengan materi yang diberikan guru pada proses pembelajaran di dalam kelas. Adapun fokus utama dalam model (*Problem Based Learning*) adalah dapat membiasakan peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, merangsang pengembangan kemampuan berpikir kritis serta membuat peserta didik lebih mandiri. Dengan begitu peserta didik termotivasi untuk mengutarakan pendapat sesuai dengan pemikiran dalam memecahkan sebuah permasalahan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) diharapkan akan membuat peserta didik lebih termotivasi dan tertarik serta lebih semangat dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat dan keterampilan berpikir kritis peserta didik menjadi lebih baik. Keterampilan berpikir kritis peserta didik diharapkan dapat meningkat dengan penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based*

¹⁰ Koeswanti, H. D. (2018). *Eksperimen Model Kooperatif Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Logis*. Satya Wacana Press. *Meta-Analysis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*—Anik Handayani, Henny Dewi Koeswanti

Learning)¹¹ Jadi PBL (*Problem Based Learning*) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengetahuan diri.

Berdasarkan penyajian diatas, maka melalui penelitian ini penulis ingin mencoba menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) untuk melihat apakah dengan model tersebut dapat meningkatkan ketrampilan berpikir peserta didik. Model PBL (*Problem Based Learning*) merupakan suatu model yang dapat melatih anak peserta didik. Dalam abad 21 ini, peserta didik diupayakan mampu memiliki ketrampilan dalam melakukan penyelesaian terhadap masalah secara kritis dan kreatif.

Namun di tempat lokasi penelitian saya Berdasarkan hasil observasi terhadap guru kelas dan hasil observasi pembelajaran ditemukan permasalahan-permasalahan pelaksanaan pada keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas V MIS Terpadu Al-Ansor Ambon Ambon pada materi IPS yaitu hasil belajar keterampilan berpikir kritis peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan, peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan juga keterampilan berpikir kritis peserta didik sangat rendah. Selain itu permasalahan juga di temukan pada guru, yaitu guru tidak menggunakan model pembelajaran yang variatif. Pembelajaran dimulai oleh guru menggunakan metode ceramah saja untuk menyampaikan informasi, sehingga pembelajaran seperti itu membuat peserta didik merasa jenuh dan tidak tertarik. Hal ini di tunjukkan dari interaksi pembelajaran yang tidak muncul, ada permasalahan yang harus diselesaikan

¹¹ Siti Noor Janah, Ria Mayasari, Pengaruh *Model Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa MTs di Kecamatan Paringin Selatan Pada Konsep Ekosistem, *Jurnal Pendidikan Hayati*, Vol.5 No.1, (2019), h.17.

secara kelompok namun tidak diungkapkan, sehingga permasalahan tersebut tidak terselesaikan.

Melihat masalah-masalah yang terjadi, maka banyak hal yang disampaikan oleh guru untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di antaranya adalah guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar yang ada pada standar isi kurikulum. Guru juga dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk dapat menghantarkan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan. Salah satu model yang dapat dianggap mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan berpikir kritis. Menurut Mulyatiningsih model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yang merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai dasar dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran problem based learning merupakan model pembelajaran yang proses penyampaian materinya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. peserta didik dapat bekerjasama dalam tim untuk memecahkan masalah.¹² Model PBL (*Problem Based Learning*) dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dalam bekerja, serta menumbuhkan motivasi dalam diri untuk belajar dan dapat menumbuhkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Oleh karena itu *Problem Based Learning* dapat menunjang peserta didik guna meningkatkan keterampilan berfikir kritis pada mata pelajaran IPS.

¹² Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin perlu melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas V di MIS Terpadu Al-Ansor Ambon Ambon.”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kesulitan memahami materi pelajaran IPS.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam materi pembelajaran
3. Kurangnya keterampilan peserta didik dalam berfikir kritis terhadap pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS .
4. Kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran IPS yakni guru masih menggunakan metode konvensional
5. Peserta didik kesulitan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran.
6. Peserta didik masih pasif dan kurang aktif/berperan dalam proses pembelajaran.
7. Peserta masih belum tepat menyesuaikan penerapan model pembelajaran yang sesuai dan inovatif .

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas V MIS Terpadu Al-Ansor Ambon Ambon?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas V MIS Terpadu Al-Ansor Ambon Ambon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas V MIS Terpadu Al-Ansor Ambon Ambon
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas V MIS Terpadu Al-Ansor Ambon Ambon.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan untuk pembaca terkhusus yang berhubungan atas permasalahan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi sekolah

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan masukan kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar dalam rangka Perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.
- 2) Penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan ketrampilan berpikir peserta didik dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).
- 2) Diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis peserta didik.
- 3) Dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik dalam Pembelajaran IPS.